

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor kebutuhan ekonomi menjadi faktor pendorong utama para istri menjadi TKW sebagai upaya mengatasi tekanan sosial ekonomi keluarga dikarenakan suami tidak dapat mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya, faktor kedua yaitu untuk menyekolahkan anak sehingga dapat menjamin pendidikan anak-anaknya kelak, faktor ketiga dapat membangun rumah. Faktor penyebab istri berperan sebagai pencari nafkah yaitu Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Kencana Harapan Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang adalah karena diluar negeri menjadikan profesi TKW sebagai alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Selain faktor tersebut adalah pendidikan formal rendah, sehingga untuk bekerja di dalam negeri kesulitan karena harus berpendidikan formal yang baik.
2. Pola pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga TKW di Desa Kencana Harapan Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang, adalah dengan cara, mulai dari membiasakan anak untuk bangun sendiri, hingga mengontrol jam bermain anak

setelah pulang sekolah diperhatikan dengan baik. Selain itu, perhatian pada anak- anak dalam melatih pendidikan seperti mengajarkan anak menabung, menyisihkan uang saku dan menjaga kebersihan rumah telah diajarkan oleh keluarga TKW dengan baik pada anak. Dilihat dari segi pembangunan karakter anak, telah diterapkan mulai dari sifat adab, peduli, dan mandiri yang akan membentuk pribadi anak yang baik.

3. Dampak pola pengasuhan dan pendidikan anak dalam Keluarga TKW di Desa Kencana Harapan Kecamatan Lebak Wangi Kabupaten Serang, Dari berbagai pola pengasuhan yang diberikan pengasuh kepada anak, pastinya akan memberikan dampak pada perkembangan pendidikannya. Pola asuh yang kaitannya erat dengan segi fisik, afeksi, dan sosial akan menjadi pemicu berkembang atau terhambatnya pendidikan sang anak. Misal anak yang tumbuh dalam keluarga asuh yang mengedepankan sikap otoriter, maka tidak akan lama pun anak akan mewarisi sikap yang sama. Sebagai representasi dari pengajaran yang didapat dari lingkungannya, anak akan melakukan sikap memaksa kepada teman-temannya dan bersikap kurang sportif dalam bergaul. Hal itu akan

menyebabkan proses belajarnya terhambat dikarenakan tidak mampu mengimbangi kegiatan yang harus diprioritaskan sebab sikap egoisme yang terpelihara.

4. Berdasarkan teori Diana Baumrind terdapat tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Sedangankan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Kencana Harapan peneliti menemukkan temuan baru yaitu jenis pola asuh campuran (ganda). Pola asuh campuran adalah penggabungan antara dua jenis pola asuh seperti pola asuh permisif dan pola asuh otoriter hal ini terdapat pada keluarga Jumenah selaku nenek dari Hilaliya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan, yaitu:

1. Orang tua atau pengasuh anak keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) diharapkan bisa menerapkan pola pengasuhan yang baik bagi anak. Pola pengasuhan yang baik adalah pola pengasuhan yang bersifat demokratis. Orang tua yang demokratis dalam mengasuh anak akan memberikan tuntutan sekaligus responsive terhadap kemauan dan kehendak anak. Orang tua akan lebih bersikap asertif yaitu membiarkan anak untuk memilih apa yang

menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya, tetapi menetapkan standar dan batasan yang jelas serta selalu mengawasinya.

2. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat melanjutkan kajian tentang Pola Pengasuhan dan Pendidikan Anak dalam Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) dengan sudut pandang berbeda terkait pengasuhan dan pendidikan anak.